



Analisis Pola Asuh Orang Tua Dalam Penanganan Anak ADHD (Attention Deficit Hyperactivity Disorder)

Chairani Avrilly¹, Ati Kusmawati²,
Kisti Alda Nurdiani³, Rahil Aqilah⁴
Universitas Muhammadiyah Jakarta

e-mail: vrillythegaming@gmail.com, ati.kusmawati@umj.ac.id, kistialda12@gmail.com,
rahilaqilah18@gmail.com

Abstract. Children with special needs are children who have physical, mental and social characteristics that are different from normal children. ADHD is a disorder in which you see symptoms of poor concentration, hyperactivity, and impulsivity, which can cause an imbalance in most life activities. Parents have control over many factors that can positively influence their child's symptoms. The role of parents in developing the character of children with ADHD (Attention Deficit Hyperactivity Disorder) aims to develop the character of children with ADHD in terms of the child's emotional and social aspects. Adjusting life as a parent who has a child with ADHD so that the child can grow and develop optimally according to his or her potential. The Role of Parenting Styles in Handling Hyperactive Children (ADHD) in SLB Pedagogia Surabaya. Research shows that the type of parenting given to children with special needs is carried out with a democratic parenting style, and balances the power of easy control in providing education to children in an appropriate way.

Keywords: ADHD, Parenting, The Role Of Parents,

Abstrak. Anak berkebutuhan khusus merupakan anak yang mempunyai ciri-ciri fisik, mental, dan sosial yang berbeda dengan anak normal. ADHD adalah kelainan di mana Anda melihat gejala kurang konsentrasi, hiperaktif, dan impulsif, yang dapat menyebabkan ketidakseimbangan dalam sebagian besar aktivitas kehidupan. Orang tua memiliki kendali atas banyak faktor yang dapat membuat secara positif mempengaruhi gejala gangguan pada anak. Peran orang tua dalam mengembangkan karakter anak penderita ADHD (Attention Deficit Hyperactivity Disorder) bertujuan untuk mengembangkan karakter anak ADHD dalam segi emosional dan sosial anak. Kehidupan penyesuaian diri sebagai orang tua yang mempunyai anak dengan gangguan ADHD agar anak dapat betumbuh dan berkembang secara optimal sesuai dengan potensinya. Peran Pola Asuh Orang Tua Dalam Penanganan Anak Hiperaktif (ADHD) Di Slb Paedagogia Surabaya. Penelitian menunjukkan jenis pola asuh yang diberikan kepada anak berkebutuhan khusus dilakukan dengan pola asuh orang tua yang demokratis, dan menyeimbangkan kekuatan kontrol yang mudah dalam melakukan pendidikan kepada anak dengan cara yang sesuai.

Kata Kunci : ADHD, Peran Orang Tua, Pola Asuh

PENGANTAR

Situasi kelahiran setiap anak berbeda-beda. Beberapa anak terlahir dengan sempurna, sementara yang lain terlahir dengan kekurangan pada kondisi fisik maupun mental. Anak yang lahir dengan kondisi fisik sempurna dapat menjalankan kehidupannya secara normal. Namun, lain halnya dengan anak yang terlahir dengan kondisi fisik yang kurang. Anak-anak tersebut disebut anak berkebutuhan khusus. Anak berkebutuhan khusus merupakan anak yang mempunyai ciri-ciri fisik, mental, dan sosial yang berbeda dengan anak normal. Perbedaan bisa berdampak baik atau buruk. Perbedaan ini menghasilkan hasil yang berbeda bagi penderitanya. Heward mengatakan, anak berkebutuhan khusus adalah mereka yang memiliki ciri-ciri khusus yang membedakannya dengan anak normal dan tidak selalu memiliki disabilitas mental, emosional, atau fisik. (MA Saputri, dkk 2023)

ADHD adalah salah satu bentuk kurangnya kondisi mental yang dapat dideteksi sejak masa kanak-kanak. ADHD (attention-deficit/hyperactivity disorder) adalah ketika seorang anak secara konsisten menunjukkan satu atau lebih karakteristik selama jangka waktu tertentu, termasuk: (1) kurangnya perhatian, (2) hiperaktif, dan (3) impulsif. ADHD merupakan kelainan menahun (kronis) yang dimulai pada masa bayi dan berlanjut hingga dewasa. ADHD, suatu kelainan kronis, dapat berdampak negatif terhadap kebutuhan anak di sekolah, rumah, dan komunitas. ADHD adalah kelainan di mana Anda melihat gejala kurang konsentrasi, hiperaktif, dan impulsif, yang dapat menyebabkan ketidakseimbangan dalam sebagian besar aktivitas kehidupan. (K Silitonga, RU Sibagariang, ES Herlina, 2023)

Karakteristik perkembangan anak sangat dipengaruhi oleh lingkungan sosialnya. Faktor terpenting dalam perkembangan sosial adalah keluarga yang meliputi orang tua. Sebagai bagian dari keluarga, anak tidak dapat dipisahkan dari lingkungan yang merawat dan mengasuhnya hingga ia tumbuh dan berkembang. Setiap orang tua mempunyai gaya dan teladan dalam membesarkan dan membimbing anak-anaknya. Tradisi dan pola ini bervariasi dari satu keluarga ke keluarga lainnya. Pola pengasuhan merupakan gambaran sikap dan perilaku orang tua dan anak dalam berinteraksi dan berkomunikasi melalui praktik pengasuhan. Hal ini berdampak pada tumbuh kembang anak (Dewi, 2008) Sikap orang tua terhadap tumbuh kembang ternyata dapat membantu anak mencapai tumbuh kembang pada usianya. (AD Anggraeni, AH Kusuma, 2019)

Orang tua memiliki kendali atas banyak faktor yang dapat membuat secara positif mempengaruhi gejala gangguan pada anak. Dampak dari bersikap positif tersebut menjadikan aset terbaik bagi orang tua untuk membantu anak dengan penderita ADHD. Hal yang positif yang diciptakan oleh orang tua akan memiliki dampak yang baik pula terhadap anak. Saat ini dengan kondisi orang tua yang tenang dan fokus, maka hal demikian lebih memungkinkan membuat orang tua untuk lebih terhubung dengan anak mereka untuk membantu agar anak tersebut menjadi tenang dan fokus. Peran orang tua dalam mengembangkan karakter anak penderita ADHD (Attention Deficit Hyperactivity Disorder) bertujuan untuk mengembangkan karakter anak ADHD dalam segi emosional dan sosial anak. (IAD Putri, I Budisetyani, 2020)

METODOLOGI

Metode pada penelitian ini menggunakan teknik kajian pustaka atau studi kepustakaan (library research) yaitu berisikan teori-teori. Pada bagian ini melakukan pengkajian mengenai konsep dan teori yang digunakan berdasarkan literatur yang berhubungan dengan penelitian.

Pengumpulan data tersebut menggunakan cara mencari sumber dari berbagai sumber contohnya seperti jurnal, bahan pustaka yang didapat dari berbagai referensi.

Referensi memuat tentang pola asuh orang tua dalam penanganan terhadap anak Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD) dan penyesuaian diri orang tua terhadap anak Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD). Referensi yang digunakan menggunakan google scholar.

PEMBAHASAN

Peran Penting Orang Tua Terhadap Gangguan Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD). Orang tua memegang peranan yang sangat penting dalam keberhasilan pengasuhan anak, namun harus didasari dengan keyakinan bahwa anak dapat disembuhkan. Maka dari itu sebenarnya yang perlu dihindari adalah kekhawatiran dan ketakutan orang tua terhadap anak yang menderita ADHD. Ketakutan orang tua dapat mengganggu komunikasi antara orang tua dan anak dari penderita ADHD. Terdapat lima langkah yang dapat orang tua lakukan dalam membimbing anak penderita ADHD. (Efendi, dkk 2022)

1. Ketika orang tua mengetahui anaknya menderita ADHD, langkah yang dapat mereka lakukan mencari informasi tentang anak penderita ADHD. Sehingga dapat mengetahui karakter nya seperti apa dan bagaimana cara memahami anak penderita ADHD tersebut.
2. Perlunya kesabaran yang penuh dalam menangani sikap serta perilaku anak ADHD. Maka jika orang tua tidak bisa mengendalikan rasa sabar nya itu dapat memicu emosi anaknya dan itu dapat berdampak negatif.
3. Memberikan reward secara verbal maupun non verbal bisa dengan berupa pujian dan hadiah. Itu dapat merubah ADHD karena mereka akan merasa dihargai.
4. Tidak hanya peran seorang ibu saja, melainkan peran seorang ayah pun dibutuhkan dalam penanganan anak ADHD ini, maka dari itu perlu adanya kerja sama dengan pasangan.
5. Orang tua juga dapat bekerja sama dengan ahli seperti psikolog untuk membantu terapi, dengan ini mempermudah orang tua dalam memahami apa yang harus dilakukan untuk penanganan anak ADHD.

Perlu kehidupan penyesuaian diri sebagai orang tua yang mempunyai anak dengan gangguan ADHD agar anak dapat betumbuh dan berkembang secara optimal sesuai dengan potensinya. Diawali pada saat ibu mengandung dengan ditandai beberapa gejala diantaranya

salah satu responden ibu pernah mengalami operasi kista dan hamil diusia yang terbilang telah memasuki masa perkembangan dewasa madya yaitu 43 tahun. Desiningrum (2016) yang menyatakan bahwa wanita dengan usia 40 tahun sejalan pada perkembangan jaman seperti semakin banyaknya polusi zat dan pola hidup yang tidak sehat dapat menyebabkan kandungan wanita tidak sehat dan mudah terinfeksi penyakit. (Efendi, dkk 2022)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh AD Anggraeni, AH Kusuma pada 2019 dalam Studi Fenomenologi: Pola Asuh Orangtua Pada Pembelajaran Motorik Halus Anak Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD) Usia Pra Sekolah, menunjukkan bahwa orang tua sadar akan kepribadian anaknya tidak sama anak pada umumnya. Oleh karena itu pola asuh mereka berbeda dalam hal mengasuh anak norma seusianya. Ketika orang tua mengajari anaknya menulis, pertama-tama orang tua akan mengajari anaknya cara memegang kertas dan membantu mereka menulis di kertas yang diberikan. Orang tua yang memahami kondisi anaknya, tidak memaksa anaknya untuk cepat mempelajari apa yang telah dipelajarinya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh MH Kasyfillah, dkk pada 2023 dalam Peran Pola Asuh Orang Tua Dalam Penanganan Anak Hiperaktif (ADHD) Di Slb Paedagogia Surabaya. Penelitian menunjukkan jenis pola asuh yang diberikan kepada anak berkebutuhan khusus dilakukan dengan pola asuh orang tua yang demokratis, dan menyeimbangkan kekuatan kontrol yang mudah dalam melakukan pendidikan kepada anak dengan cara yang sesuai, dan mengurangi resiko dimana anak tersebut dapat terluka.

Dalam penelitian Pengalaman Orang Tua Dalam Merawat Anak Dengan Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD) (Utami, dkk 2019) Keluarga memilih untuk melakukan pengawasan dan merawat anak-anak secara langung. Pengawasan terdiri dari pencegahan anak melakukan aktivitas yang tidak sesuai aturan yang telah ditetapkan, pembatasan akses terhadap lingkungan sekitar dengan menutup pintu atau pagar fasilitas, melakukan pengawasan ketat terhadap aktivitas anak, dan membatasi akses terhadap peralatan. Memantau aktivitas anak-anak dan memastikan bahwa anak-anak melakukan aktivitas yang aman dan berperilaku sesuai dengan harapan orang tua.

KESIMPULAN

Setiap anak yang lahir memiliki ciri khas yang berbeda-beda. Tidak menutup kemungkinan terdapatnya sesuatu yang khusus yang membedakan anak satu dengan anak lainnya. ADHD adalah salah satu ciri kurangnya kondisi mental yang dapat dideteksi sejak dini, yang kondisinya dapat diketahui melalui munculnya ketidakseimbangan emosional yang

menyebabkan anak harus mendapatkan perhatian khusus. Ketidakseimbangan tersebut tentunya akan mempengaruhi seluruh aktivitas anak, baik dirumah, disekolah, maupun dilingkungan sekitar. Perlunya peran orangtua dalam mengetahui dengan cepat tanda-tanda anak dengan kondisi ADHD, sehingga dapat melakukan pengasuhan kepada anak dengan sesuai. Pola asuh yang diberikan oleh orangtua kepada anak ADHD tentu akan berbeda dengan anak-anak lainnya. Walaupun kebanyakan orangtua tidak dapat langsung menerima kondisi anak dengan latar belakang tersebut, namun banyak pola asuh orangtua yang menggambarkan sadarnya orangtua akan kondisi anaknya sehingga mulai mengetahui pola asuh seperti apa yang setidaknya harus atau cocok diberikan oleh anak dengan latar belakang ADHD.

DAFTAR PUSTAKA

Anggraeni, Atika Dhiah, and Arif Hendra Kusuma. "Studi Fenomenologi: Pola Asuh Orangtua Pada Pembelajaran Motorik Halus Anak Attention Deficit Hyperactivity Disorder (Adhd) Usia Pra Sekolah." *Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada: Health Sciences Journal* 10.2 (2019): 106-109.

Efendi, Mutiara, et al. "Pola Asuh Terhadap Anak Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD)." *Jurnal Pelita PAUD* 7.1 (2022): 226-235.

Kasyfillah, Muhammad Haidarsyah, Muhammad Rizki Imansyah, and Khorriyatul Khotimah. "PERAN POLA ASUH ORANG TUA DALAM PENANGANAN ANAK HIPERAKTIF (ADHD) DI SLB PAEDAGOGIA SURABAYA." *JURNAL JUDIKHU* 3.01 (2023): 53-64.

Putri, Ida Ayu Devi, and I. G. A. P. Budisetyani. "Penyesuaian diri orangtua dengan anak yang mengalami gangguan ADHD (Attention Deficit Hyperactivity Disorder)." *Jurnal Psikologi Undayana*,(2) (2020).

Saputri, Maya Aprilia, et al. "Ragam Anak Berkebutuhan Khusus." *Childhood Education: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4.1 (2023): 38-53.

Silitonga, Katrina, Rosian Uli Sibagariang, and Emmi Silvia Herlina. "POLA ASUH ORANG TUA DALAM PENANGANAN ADHD (Attention Deficit Hyperactivity Disorder) PADA ANAK USIA DINI." *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora* 2.3 (2023).

Utami, Ratih Dwi Lestari Puji, et al. "Pengalaman Orang Tua Dalam Merawat Anak Dengan Attention Deficit Hyperactivity Disorder (Adhd)." *Jurnal Kesehatan Kusuma Husada* (2021): 222-230.